

ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) INGIN JAYA LAMBARO ACEH BESAR

Sakdiyah

Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

Keywords: Procedure, Credit, Rural Bank (BPR)

This research entitled: Analysis of crediting procedures at rural banks (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar. The purpose of this research is to know the crediting procedure conducted by BPR Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar, and to find out the obstacles faced in lending by rural Bank (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar. Objects in this study are data related to crediting procedures at BPR Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar. Subjek this research that is the leadership and part of credit, determination subjek pursuant to purposive sampling. Descriptive research type, research approach that is qualitative. Data collection techniques used for field research, observation, structured interviews, and documentation. The result of the research shows that crediting procedure used by BPR Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar is credit application stage, credit analysis phase, completion stage of credit administration, signing of credit agreement, credit realization, distribution or withdrawal of fund. The type of credit provided by BPR Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar is micro credit in small amounts to finance various types of businesses in economics, micro, small and medium scale. The obstacles faced by BPR Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar is that some debtors falsify the purpose of credit application, this is only known at the time of the occurrence of bad debts, so that it can harm the banks.

PENDAHULUAN

Dunia perbankan pada masa era globalisasi sekarang ini semakin berkembang dan masuk dalam dunia bisnis. Dengan bertambah pesatnya industri perbankan membuat persaingan antar bank juga semakin ketat dalam merebut nasabah serta mempertahankan pangsa pasar yang ada. Oleh karena itu dalam persaingan yang demikian, perusahaan dituntut untuk dapat memuaskan pelanggannya dengan memberikan pelayanan yang baik serta menciptakan produk-produk berkualitas sesuai dengan keinginan nasabah.

Perbankan sebagai bagian dari industri jasa yang dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas, terutama kualitas pelayan terhadap nasabah. Bank juga dituntut untuk menciptakan nilai tambah yang baik dari para pesaing, dengan cara tersebut pihak bank dapat menarik nasabah baru dan dapat mempertahankan nasabah lama. Oleh karena itu mutu pelayanan bank kepada nasabah semakin menduduki perannya yang strategis. Salah produk yang di tawarkan oleh perbankan adalah kredit, yang mana berfungsi untuk menambah nasabah dan

menjaga serta mempertahankan nasabah lama.

Kredit juga merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Prosedur pemberian kredit oleh pihak perbankan harus memperhatikan kemampuan dari pihak nasabah.

Perbankan yang segmen pasarnya lebih banyak pada pengusaha UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melaksanakan kegiatan usahanya melalui prinsip konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam melaksanakan usaha BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Prospek perkembangan BPR dan lembaga pembiayaan mikro (*micro finance*) di masa depan sangatlah luas, karena jumlah pelaku usaha kecil dan menengah sangat besar, jauh lebih besar jumlah pelaku usaha kelas konglomerasi yang cenderung menjadi rebutan perbankan umum. Sedangkan lembaga pembiayaan usaha mikro tersebut terdiri dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi Simpan Pinjam, lembaga BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*), PT Pegadaian, hingga lembaga *leasing*..

Pembahasan tentang BPR sangatlah menarik meski lebih sederhana dari pada pembahasan tentang perbankan umum. Prinsip kerjanya yang mengandalkan kecepatan dan kemudahan namun tetap memakai asas kehati-hatian perbankan selalu punya daya tarik bagi para pelaku usaha. Bahkan beberapa debitur bank umum seringkali juga datang ke BPR untuk menutup kebutuhan arus kas yang bersifat mendadak.

Target market BPR adalah melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini belum terjangkau oleh bank umum, di samping untuk pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang (*rentenir pengijon*). Banyak bank umum tergiur untuk masuk dan merebut pangsa pasar BPR, namun tidak semua bank umum itu siap dengan sarana sumber daya manusia dan sistem operasionalnya. Bila mereka tetap menggunakan 'kacamata' bank umum yang penuh aturan prosedur bank besar di pangsa pasar mikro, tentu usaha mereka tidak akan lancar. Itulah sebabnya kami yakin bahwa BPR mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang.

Para pelaku bisnis perbankan berlomba untuk merebut pangsa pasar yang sangat luas itu secara *fair* dan profesional. Penyamaan cara pandang dan cara kerja tenaga *marketing* BPR sangat penting, bahwa kita akan bersaing dengan lembaga keuangan mikro, bukannya merebut pangsa pasar bank asing atau bank-bank umum yang lain. Bidang pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah prospektif. pasarnya masih luas. Banyak pihak berusaha masuk keusaha BPR/ Pembiayaan UMKM namun banyak di antara mereka sama sekali belum begitu paham untuk memulai usaha ini. Disisi lain paduan untuk buku para pengelola BPR, LEASING dan lembaga pembiayaan UMKM masih sangat sedikit, bahkan tidak ada. Dengan pengalaman

kerja di dunia perbankan umum. Dunia BPR dan dunia Koperasi simpan pinjam, serta pengalaman memperbaiki BPR yang berkatagori 'sakit' karena mis-management hingga menjadi sehat dan menguntungkan. bahkan sebuah majalah perbankan menyatakan bahwa BPR tersebut kini masuk katagori "sangat bagus" itu pertama kali mendapat penghargaan bergengsi dari lembaga eksternal independence sejak berdirinya.

Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan kredit bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi dengan pola penjaminan pada tanggal 5 November 2007 di lantai 21 gedung kantor pusat BRI dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat diakses oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan koperasi yang memiliki usaha yang layak namun belum berkembang pesat. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) diberikan untuk meningkatkan akses Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada sumber pembiayaan. Tahap awal program, Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini disediakan hanya terbatas oleh bank-bank yang ditunjuk oleh pemerintah saja, yaitu : Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Negara dan Bank BPR.

Penyaluran pola penjaminan difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan, kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini ditujukan untuk membantu ekonomi usaha rakyat kecil dengan cara memberi pinjaman untuk usaha yang didirikannya. Atas diujukannya permohonan peminjaman kredit tersebut, tentu saja harus mengikuti berbagai prosedur yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, pemohon harus mengetahui hak dan kewajiban yang akan timbul dari masing-masing pihak

yaitu debitur dan kreditur dengan adanya perjanjian Kredit Usaha Rakyat (KUR), mengingat segala sesuatu dapat saja timbul menjadi suatu permasalahan apabila tidak ada pengetahuan yang cukup tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit yang diberikan oleh pemerintah melalui BPR ini, diharapkan sesuai dengan kemampuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pelaksanaan BPR ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mendapatkan tambahan modal usaha yang mereka butuhkan dengan pemberian kredit yang terjangkau dan prosedur yang sederhana. Dengan tambahan modal yang didapatkan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari BPR.

Hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan bahwa prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR Lambaro sebagian besar sama dengan BPR lain yang ada di Indonesia, yaitu syarat yang mudah, cepat dan tingkat suku bunga yang rendah, apabila ada penunggakan akan dikenakan denda, dan denda tersebut akan dihapus pada saat perlunasan kredit. Harapan dari BPR Lambaro pemberian kredit ini dapat meningkatkan pendapatan serta mengembangkan usaha yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang "**Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Kabupaten Aceh Besar**".

LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Prosedur

Pelaksanaan setiap kegiatan perusahaan baik negeri maupun swasta perlu dirancang sebuah sistem dan prosedur yang baik. Melalui sistem dan prosedur yang baik akan dapat menghasilkan internal control yang baik pula. Hal ini dikarenakan bagian-bagian yang terlibat dalam pelaksanaan setiap kegiatan dapat saling mengecek untuk memperoleh hasil yang diharapkan perusahaan.

Pada dasarnya sistem dan prosedur mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi sehingga bila suatu prosedur berubah maka secara bersamaan sistem tersebut ikut berubah pula. Dengan demikian keterkaitan antara sistem dan prosedur sangatlah erat.

Prosedur merupakan suatu urutan pekerjaan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan atau perbankan yang sering terjadi. Dalam pelaksanaan pemberian kredit, prosedur merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan dari cara penyaluran kredit kepada para peminjam atau nasabah. Tujuan disusunnya prosedur yaitu untuk menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap transaksi yang sejenis, sehingga transaksi yang sering terjadi akan melibatkan perlakuan yang sama. Dengan adanya perlakuan yang sama terhadap transaksi-transaksi tersebut maka semua kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi akan segera diketahui sejak dini.

Menurut Manulang (2009: 52) menjelaskan bahwa prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama (contohnya prosedur kesehatan dan keselamatan kerja). Mark. R Greene (2007: 2) menjelaskan bahwa prosedur ini bisa mengidikasikan rangkaian aktivitas, tugas-tugas, langkah-langkah, keputusan-keputusan, perhitungan-perhitungan dan proses-proses, yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan, sesuatu produk atau sebuah akibat. Sebuah prosedur biasanya mengakibatkan sebuah perubahan.

Lebih jelas Mark. R Greene (2007: 3-4) menyebutkan prosedur dapat diartikan juga:

1. Instruksi atau resep, serangkaian perintah yang menunjukkan bagaimana menyiapkan atau membuat sesuatu.
2. Subruti atau metode, sebuah sub program yang merupakan bagian dari program yang besar.
3. Algoritma, dalam matematika dan ilmu komputer, serangkaian operasi atau perhitungan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Prosedur operasi standar (*Standard Operating Procedure*) atau sering disingkat dengan POS, adalah suatu set intruksi yang memiliki kekuatan sebagai suatu petunjuk atau direktif. Hal ini mencakup hal-hal dari operasi yang memiliki suatu prosedur pasti atau terstandarisasi, tanpa kehilangan

keefektifannya. Setiap sistem manajemen yang mempunyai kualitas baik akan selalu didasari oleh prosedur operasi standar atau POS.

2. Pengertian dan Fungsi Perbankan

Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Oleh karena itu peranan bank sangat besar bagi masyarakat yang kekurangan dana terutama untuk biaya operasional usahanya. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank mempunyai fungsi intermediasi. Sedangkan yang dimaksud perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan usaha.

Menurut Suyatno (2011:1) bank merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti: memberi pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai sebagai tempat penyimpanan uang dan benda-benda berharga, membiayai perusahaan. Selanjutnya Hasibuan (2012:11) juga menyebutkan bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melakukan berbagai macam jasa, membiayai perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tambahan modal dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha atau lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Secara umum fungsi bank yaitu untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya, untuk berbagai macam tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*. Secara lebih spesifik menurut Totok (2013:6) fungsi bank dapat dibedakan sebagai berikut:

1. *Agent Of Trust*. Dasar utama kegiatan perbankan yaitu trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana

2. *Agent Of Development*. Sektor dalam perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil. Kedua sektor tersebut saling berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lain

3. *Agent Of Service*. Disamping melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, misalnya jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Proses pendirian BPR harus melalui tahapan izin prinsip dan izin usaha/izin operasional. Izin prinsip adalah persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian BPR (pasal 5 PBI No.8/26/PBI/2006), sedangkan izin usaha adalah izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha BPR setelah persiapan yang dimaksud dalam izin prinsip selesai dilakukan. Bentuk badan hukum BPR yang diizinkan dapat berupa PT (Perseroan Terbatas), Koperasi, atau PD (Perusahaan Daerah). Masing-masing BPR akan dipimpin oleh Dewan Direksi (minimal dua orang) dalam operasionalnya, dan fungsi pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris (minimal dua orang). Dewan Komisaris dan Dewan Direksi harus lulus uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) di Bank Indonesia. Bagi calon dewan direksi, sebelum melakukan uji kepatutan dan kelayakan, mereka harus mengikuti dan lulus program sertifikasi profesi yang diadakan Lembaga Certif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan data sekarang yang sedang berlangsung secara aktual (Nazir, 2011:65). Dalam penelitian deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai prosedur pemberian kredit yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Kabupaten Aceh Besar. Objek dalam penelitian ini yaitu data-data yang berkenaan dengan prosedur pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar. Sedangkan

subjek penelitiannya yaitu pimpinan dan kepala bagian perkreditan. Penentuan subjek berdasarkan purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono; 2014:300).

Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipercaya kebenarannya, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian kepustakaan dalam hal ini penulis mengumpulkan bahan-bahan dan bacaan dari buku-buku, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pokok-pokok masalah dan pembahasan dalam penulisan ini.
- b. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang penulis gunakan. Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya:
 1. Observasi, yaitu melakukan penelitian awal dengan jalan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui atau melihat langsung objek yang diteliti.
 2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan laporan tentang pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
 3. Dokumentasi merupakan barang-barang tertulis. Dokumen dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil data-data yang diperlukan pada bank perkreditan rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Prosedur Pemberian Kredit Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara BPR yang satu dengan BPR yang lain tidak jauh beda. Yang menjadi perbedaan hanya terletak dari bagaimana tujuan BPR tersebut serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing bank perkreditan rakyat. Secara umum prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR Ingin Jaya

Lambaro Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1) Tahap Permohonan Kredit

Tahap permohonan kredit ini, permohonan kredit harus dilengkapi dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Identitas, dapat berupa keterangan mengenai pribadi/perorangan maupun badan usaha atau profesi.
- b. Informasi tentang posisi keuangan debitur.
- c. Jumlah dan penggunaan kredit modal kerja. Jumlah modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup, agar memungkinkan debitur untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Misalnya, dapat menutupi kerugian-kerugian, dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan debitur.

2) Tahap Analisa Kredit

Tahap analisa kredit ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain meliputi:

- a. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidaknya dipertimbangkan suatu permohonan kredit kerja.
- b. Menyusun laporan analisa yang diperlukan yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terhadap permohonan kredit nasabah.

3) Tahap Penyelesaian Administrasi kredit

Tahap penyelesaian administrasi kredit yang dilakukan oleh bank perkreditan rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar, dapat dibagi atas dua bagian yaitu:

- a. Secara ekstren, yaitu pembuatan akta perjanjian kredit antara pihak PBR dengan pemohon kredit dihadapan notaris dengan ketentuan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Jika kredit dengan jaminan, maka jaminan tersebut harus diasuransikan.
- b. Secara intern, yaitu bagi pemohon kredit yang tidak memiliki rekening koran diharuskan membuka rekening pada PBR yang bersangkutan, menandatangani perjanjian kredit antara pemohon dengan pihak BPR, dan penyerahan jaminan atas

surat-surat penting yang berhubungan dengan jaminan.

b. Penandatanganan Akad Kredit/ Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit dicairkan, maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, dan surat perjanjian kredit yang telah disediakan oleh BPR. Kegiatan ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak yaitu pihak perbankan dan juga pihak nasabah.

c. Realisasi Kredit

Realisasi kredit baru dapat diberikan setelah penandatanganan surat-surat dan formulir yang diperlukan dengan syarat si kreditur harus membuka rekening tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Kabupaten Aceh Besar

d. Penyaluran Atau Penarikan Dana

Pencairan kredit atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit oleh bank perkreditan rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar, dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yang sudah diajukan, yaitu baik secara sekaligus maupun secara bertahap

e. Jumlah Kredit yang Diberikan

Setelah proses permohonan dan persyaratan kredit selesai, maka oleh pihak bank perkreditan rakyat (BPR) akan memberikan kredit kepada nasabah dalam bentuk uang. Uang yang diberikan juga tergantung jaminan (agunan) yang diserahkan oleh nasabah kepada pihak Bank dengan persetujuan BPR. Dengan kata lain jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah tidak melebihi nilai dari jaminan nasabah itu sendiri. Hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis pada bank perkreditan rakyat Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar, jumlah kredit yang diberikan oleh pihak BPR berkisar mulai dari Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 100.000.000. Kredit ini diutamakan kepada nasabah yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tujuannya adalah membantu dan mempermudah nasabah dalam menjalankan usahanya.

f. Jumlah Suku Bunga Kredit

Pemberian kredit yang telah dijelaskan di atas, pihak nasabah mendapat suku bunga dari pemberian kredit tersebut. Tujuannya adalah keuntungan bagi pihak BPR itu sendiri. Suku bunga yang diberikan BPR tergolong sangat menguntungkan nasabah, bukan hanya ringan

tetapi suku bunga yang diberikan oleh pihak BPR tidak berubah-ubah atau suku bunga yang tetap.

Jumlah suku bunga yang diberikan oleh pihak bank perkreditan rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar adalah sebesar 13 % dari ambilan kredit nasabah. Apabila nasabah mengambil kredit sebesar Rp 10.000.000 maka jumlah suku bunganya adalah sebesar Rp 1.300.000. Hal ini juga tergantung masa kredit yang telah ditentukan oleh pihak nasabah dan pihak BPR. Ini membuktikan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Kabupaten Aceh Besar memudahkan nasabah untuk mengembangkan usahanya sehingga pengusaha di kawasan Ingin Jaya menjadi pengusaha yang sukses.

g. Mekanisme Pembayaran Ansuran

Dalam hal ini, nasabah membayar ansuran secara bulanan sesuai dengan ketentuan dan ikatan kerja sama yang telah disepakati oleh pihak bank perkreditan rakyat (BPR) dengan nasabah atau debitur. Jumlah ansuran tergantung dengan jumlah kredit yang diambil oleh nasabah. Apabila nasabah mengambil kredit sebesar Rp10.000.000 dengan jangka waktu satu tahun, maka perbulan nasabah harus membayar ansurannya sebesar Rp941.666. Dengan kata jumlah cicilan kredit nasabah apa bila digabungkan selama satu tahun sebesar Rp11.300.000. Hal ini terjadi disebabkan karena ada tambahan bunga sebesar 13 % pada jumlah kredit.

h. Denda Bagi Nasabah yang Telat Membayar Ansuran

Denda merupakan sejumlah dana yang harus di keluarkan oleh nasabah untuk menutupi keterlambatan perlunasan kredit. Tetapi pada bank perkreditan rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar tidak mengenakan denda kepada pihak nasabah, apabila nasabah terlambat membayar ansuran bulanan. Asalkan tidak melawati antara bulan ke bulan. Misalnya, apabila nasabah mengambil kredit pada bulan Maret tanggal 25, maka jatuh ansuran pertama pada April tanggal 25. Apabila nasabah membayar ansuran pada 28 April tidak sesuai dengan tanggal jatuh tempo ansuran, maka nasabah tidak di kenakan denda atau biaya tambahan oleh pihak bank perkreditan rakyat (BPR).

i. Pelunasan Kredit

Perlunasan kredit yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Kabupaten Aceh Besar, bahwa tata

cara pelunasan kredit yang dilakukan adalah apabila kredit selama satu tahun minimal nasabah harus membayar selama enam bulan terlebih dahulu, apabila nasabah ingin menutup kreditnya maka nasabah akan mendapatkan potongan bunga. Dengan kata lain, bunga untuk enam bulan selanjutnya tidak terhitung, nasabah hanya membayar pokoknya saja. Prosedur ini akan membuat nasabah lebih tertarik dalam meminjam untuk penambahan modal usaha, karena banyak kemudahan –kemudahan yang diberikan oleh pihak BPR Ingin Jaya Lambaro Kabupaten Aceh Besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dalam bagian terdahulu maka penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain adalah:

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), merupakan lembaga keuangan bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lain yang sama dengan itu yang menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam jangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melaksanakan usahanya melalui prinsip konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam melaksanakan usaha BPR berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
2. Jenis kredit yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar yaitu kredit mikro pada nasabah. Kredit mikro yang diberikan dalam jumlah kecil untuk membiayai berbagai jenis usaha dalam segala ekonomi mikro, kecil dan menengah.
3. Prosedur pemberian kredit yang digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar, sama dengan BPR lain. Yang menjadi perbedaan hanya pada tujuan BPR tersebut serta persyaratan yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan masing-masing. Secara umum pemberian kredit yang digunakan BPR Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar yaitu, tahap permohonan kredit, tahap analisa kredit, tahap penyelesaian administrasi, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit, penyalur atau penarik dana.

Saran

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar harus lebih giat lagi mensosialisasikan masalah kredit pada masyarakat, agar mereka lebih mengerti tentang manfaat kredit dan resiko yang akan dihadapi apabila terjadi kecurangan atau kredit macet.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar harus lebih berhati-hati dalam pemberian kredit, dan teliti memeriksa dokumen-dokumen yang disyaratkan, karena ada masyarakat yang memalsukan tujuan permohonan kredit sehingga akan mengakibatkan kredit macet.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar diharapkan dapat memberikan pinjaman kredit yang sedikit lebih besar, agar pengusaha dapat memanfaatkan kredit tersebut untuk menjalankan usahanya lebih sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Ed. Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Basu, Swastha, 2007. *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen*, Edisi Ke-VIII, Liberty, Yogyakarta.
- Bank Indonesia , 2001, *Bahan Pelatihan Satuan Pengawasan Intern BPR: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.Semarang
- Fatchan A, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: 10 Langkah Penelitian Kualitatif Pendekatan Kontruksi dan Fenomenologi*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jusuf, Jopie, 2010, *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta
- Kusmono, 2012, *Manajemen Pemasaran*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Kotler, Philip, 2007. *Manajemen Pemasaran (terjemahan)*, Jidid II, PT. INDEKS Kelompok Media, Jakarta

- Mark R. Greene, 2007, *Life and Health Insurance Companies as Financial Institutions*, London: Loma
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit: YKPN Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Mulyadi. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Madura, 2010, *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Manullang, 2009. *Manajemen Perusahaan*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, Sadono. 2015. *Pengantar Makro Ekonomi*. Bina Grafika. Jakarta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suryananto, Galih. 2005. *Usaha Ekonomi Rakyat*. ITB. Bandung.
- Suyatno, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Selemba Empat. Jakarta.
- Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Selemba Empat. Jakarta
- Pelatihan Sertifikasi Professional Direktur BPR. Peraturan bank Indonesia no.8/26/pbi/2006 *Tentang Bank Perkreditan Rakyat*, tanggal 8 November 2006

PENULIS

Sakdiyah merupakan tenaga pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Sakdiyah memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala dan memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi dan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung.